

Unimus Gelar Visiting Professor Series

SEMARANG (KR)- Sebagai salah satu upaya meningkatkan keterampilan serta kualitas penelitian dan publikasi internasional, jurusan Keperawatan (D3-S1-S2 Keperawatan dan Program Profesi Ners) Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan (Fikkes) Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus) menggelar Visiting Professor Series, Senin (13/6). Acara secara hybrid ini menghadirkan narasumber Shu-Fang Vivienne Wu (Professor of School of Nursing National Taipei University of Nursing and Health Sciences) dengan materi 'Cultivate Interdisciplinary Talents for Precision Care and Instrument Development' dengan moderator Aric Vranada MKep (dosen Unimus).

Hadir dalam acara ini Dekan Fikkes yang diwakili Wakil Dekan I Dr Ns M Fatkhul Mubin MKep SpKep.J , Kaprodi D3 Keperawatan Dr Ns Yunie Armiyati MKep Sp-KMB dan Ketua Panitia acara Visiting Professor Ns Satriya Pranata MKep PhD serta para dosen serta mahasiswa Keperawatan dan Fikkes.

Wakil Dekan I Dr Ns M Fatkhul Mubin MKep SpKep.J dalam sambutannya menyampaikan 'Seri Kunjungan Profesor Internasional Unimus Tahun 2022' menjadi sumber dari ide, konsep, dan terobosan inovatif tidak hanya dalam kerja sama perguruan tinggi tetapi juga dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa dan dosen keperawatan Unimus dalam hal keperawatan secara global. Sedangkan Dr Ns Yunie Armiyati MKep Sp.KMB dan Ns Satriya Pranata MKep PhD berharap kegiatan bisa meningkatkan budaya meneliti dan publikasi internasional di kalangan dosen Keperawatan serta dosen Fikkes. Juga sejalan dengan Visi Prodi Keperawatan yaitu unggul di bidang riset dan publikasikan internasional. (Sgi)

Anak TK Antusias Ikut Reresik Watu Purba

PURWOREJO (KR) - Museum Tosan Aji Purworejo menggelar Reresik Watu Purba untuk memperingati Hari Purbakala Nasional, di kompleks museum, Selasa (14/6). Acara itu semakin meriah dengan ikutnya puluhan anak TK pengunjung Museum Tosan Aji memberikan benda purba koleksi museum itu.

Kabid Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Dikbud) Kabupaten Purworejo Dyah Woro Setyaningsih, mengatakan acara tersebut digelar sebagai bentuk sosialisasi keberadaan museum kepada masyarakat. "Kami ingin menunjukkan bahwa koleksi Museum Tosan Aji Purworejo sangat beragam dan tidak kalah dengan museum-museum besar lain di Indonesia," tuturnya di sela-sela kegiatan membersihkan koleksi museum itu dikemas dalam rangkaian aksi teatrikal. Enam belas pegawai museum berjalan membawa *panjang ilang* atau anyaman janur kuning berbentuk mangkuk dan membawa kain putih. *Panjang Ilang* berisi bunga mawar yang ditaburkan di sekitar benda koleksi agar harum.

Sedangkan kain putih digunakan untuk membersihkan koleksi benda purbakala museum. "Benda yang diberikan hanya koleksi berbentuk batu, ada menhir, lingga, yoni, dan beberapa arca," ungkapnya. Belasan pegawai itu berjalan pelan dari gedung pusat museum menuju ruang penyimpanan koleksi batu bersejarah. "Tidak ada unsur aneh-aneh di sini, apa yang kami lakukan hanya sebagai penanda. Misalnya bunga mawar sebagai lambang keharuman, harapannya masyarakat bisa selalu ingat akan akar budayanya, ingat bahwa Purworejo memiliki budaya yang tinggi di masa lalu," terangnya. Secara kebetulan, museum menerima kunjungan dari TK Purworejo. Mereka pun dilibatkan dalam kegiatan dengan ikut membantu petugas membersihkan beberapa benda koleksi museum. (Jas)



KR-Jarot Sarwosambodo
Anak TK Purworejo membersihkan koleksi Museum Tosan Aji Purworejo.

BAZNAS DAN KODIM 0733 KOTA SEMARANG

Serahkan Hasil Rehab 15 Rumah Warga Tak Mampu

Semarang (KR) - Kodim 0733 Kota Semarang bersama Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Semarang dan Lurah Pongangan Kecamatan Gunungpati Semarang, Selasa (14/6) menyerahkan 15 unit rumah hasil rehab Rumah Tak Layak Huni (RTLH) Warga Tak Mampu kepada pemiliknya, warga Pongangan. Rumah warga tersebut dibangun dengan bantuan dana dari

Baznas Kota Semarang melalui program TMMD Sengkuyung Tahap I Kodim 0733 Kota Semarang, belum lama ini. Setelah semua selesai, baru secara resmi diserahkan kembali kepada masing-masing pemiliknya, Selasa (14/6).

Sinergi Baznas dengan Kodim 0733 Kota Semarang menurut Ketua Baznas Kota Semarang Arnaz Agung Andrarasmara berlangsung sejak tahun 2018.



KR-Chandra AN
Kapten Inf Suparno didampingi Lurah Pongangan Al Choiri memasang tanda rumah hasil rehab TMMD bekerja sama dengan Baznas Kota Semarang.

Peternak Sapi Keluhkan Dampak PMK

BOYOLALI (KR) - Para peternak sapi perah yang berada di sisi timur lereng Gunung Merapi tepatnya di Desa Madu, Kecamatan Mojoso-ngo, Boyolali, mulai mengeluhkan dampak dari Penyakit Mulut dan Kuku (PMK).

Trianto (47) peternak sapi perah desa Madu mengatakan, selama munculnya penyakit mulut dan kuku pada hewan ternak sapi, hasil susu sapi mulai menurun.

Yang biasa perekor dapat menghasilkan 15 liter perhari, kini hanya menghasilkan 3 sampai 4 liter.

"Selama ternak sapi memiliki gejala PMK, hasil susu dari sapi perah menurun dratis. Tapi tidak hanya saya saja, hampir para peternak sapi perah yang berada di desa kami," katanya kepada wartawan, Selasa(14/6).

Menurunnya hasil susu pada ternak sapi perah tersebut memperparah pemilik ternak. Sebab, selain perawatan hewan ternak mening-

kat juga pakan hewan yang mulai mahal.

"Perawatannya sekarang harus ekstra, selain menjaga kebersihan kandang juga, memberikan pengobatan pada hewan. Semua membutuhkan biaya sekarang," katanya.

Sampai saat ini, kata Trianto, ada 3 ekor sapi yang mengalami gejala PMK dan membutuhkan perawatan cukup serius.

Secara keseluruhan dari 10 ekor sapi dalam sehari dapat menghasilkan 50 liter susu, kini hanya 15 liter dalam sehari.

Kepala Desa Madu, Tri Haryadi mengatakan, secara keseluruhan ada sebanyak 1000 ekor sapi di desa Madu, dari jumlah tersebut sekitar 80 persen terkena penyakit mulut dan kuku.

"Hampir dua bulan ini para pemilik ternak sapi di desa Madu terpuruk, akibat dari dampak PMK. Selain pendapatan susu menurun ju-

ga perawatan pada hewan juga meningkat," katanya. Selama adanya PMK, kata dia, pihak pemerintah desa melakukan sosialisasi terhadap pemilik ternak sapi.

"Kami berikan sosialisasi terkait

kebersihan kandang, penyemprotan disinfektan, dan para peternak ini kami himbau untuk tidak ke tetangga atau kepeternak yang lain. Karena penyebaran ini cepat sekali, mirip-mirip Covid 19," ujarnya. (R-3)



KR-Mulyawan
Pemdes Madu tinjau peternakan sapi milik warga yang terkena wabah PMK.

PEMPROV JATENG GANDENG TOKOH AGAMA

Kampanyekan Larangan Konsumsi Daging Anjing

SEMARANG (KR) - Sekretaris Daerah (Sekda) Jateng Sumarno, mengatakan Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jateng terus mengkampanyekan kepada masyarakat untuk tidak mengonsumsi daging anjing.

Berbagai pihak dilibatkan agar tidak ada lagi masyarakat Jateng yang mengonsumsi daging anjing. Sumarno mengatakan hal itu kepada wartawan usai menghadiri Dog Meat Free Indonesia (DMFI) International Veterinary Training, di Semarang, Senin (13/6).

Sumarno minta keterlibatan berbagai pihak seperti tokoh agama, Kementerian Agama, Dinas Kesehatan, serta penggiat dan pecinta binatang anjing untuk kampanye dan mengedukasi masyarakat.

sumsi dan perdagangan anjing di berbagai daerah.

Terlebih dalam hukum agama Islam mengonsumsi daging anjing adalah haram. Dengan demikian kolaborasi antara ulama dan DMFI perlu dilakukan agar masyarakat tidak lagi mengonsumsi daging anjing.

"Nanti bisa kolaborasi. Teman-teman dari DMFI bisa menjelaskan dari sisi ilmiah tentang bahaya mengonsumsi daging anjing. Sedangkan dari Kemenag dan dai melakukan pendekatan dari sisi agama. Dengan demikian akan ada penjelasan dari dua sisi, yakni sisi ilmiah dan agama, sehingga lebih efektif dalam mencegahnya," tutur Sumarno.

Sumarno juga minta kepada pemerintah kabupaten dan kota melakukan pencegahan melalui edukasi, dan penerapan peraturan daerah tentang larangan perdagangan anjing. Sejumlah kabupaten/ kota telah memberlakukan perda tersebut, antara lain Kabupaten dan Kota Magelang, Kota Semarang, Jepara, Sukoharjo, Temanggung, dan Purbalingga.

"Kita juga terus mendorong kabupaten dan kota yang belum intensif mengedukasi masyarakat. Kita ketahui bahwa kenapa Allah SWT melarang mengonsumsi daging anjing, karena banyak risiko. Secara ilmiah bisa menularkan virus dan sebagainya," tegas Sumarno. (Bdi)

DELAPAN SISWA SMAN 3 KOTA MAGELANG

Berhasil di Tingkat Kota, Melaju ke Provinsi



KR-Thoha
Ke-8 siswa SMAN 3 Kota Magelang berhak maju ke tingkat provinsi.

Didampingi Koordinator KSN SMAN 3 Kota Magelang Drs Haryono, Chozin mengatakan KSN tingkat Kota Magelang dilaksanakan secara online pada 26-27

Mei 2022 lalu. Kegiatan ini juga diawasi secara silang, dan dilengkapi CCTV. Ada 45 siswa yang dikirimkan, tetapi 2 orang tidak hadir. Kegiatan tingkat Provinsi

Jateng akan dilaksanakan 23-26 Agustus 2022 mendatang, dan rencana dilaksanakan tetap secara online.

Untuk menghadapi kegiatan tingkat Provinsi Jateng ini, ada beberapa langkah yang dilakukan SMAN 3 Kota Magelang, di antaranya peningkatan kompetensi siswa melalui pelatihan-pelatihan khusus, siswa diberikan motivasi, dicari narasumber yang inspiratif bagi mata pelajaran (mapel) dan bagi siswa, membekali dengan buku-buku referensi dari mapel masing-masing.

"Sekarang sekolah benar-benar allout untuk menjadi Sekolah Sang Juara," katanya. Untuk narasumber yang inspiratif bagi siswa dan mata pelajaran tersebut diantaranya dengan mengundang dosen minimal S2. Chozin juga mengapresiasi kepada para siswa yang sudah berusaha dan berjuang dengan semangat serta gigihnya. (Tha)

Mimbar Legislatif

Pemprov Jateng Diminta Optimalkan Pos Lalu Lintas Ternak

MARAKNYA kasus Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada hewan ternak menjadi sorotan Komisi B DPRD Jateng. Apalagi ini menjelang Hari Raya Idul Adha. Untuk itu pemerintah harus bisa menjamin kesehatan hewan ternak yang akan digunakan untuk kurban. Ketua Komisi B DPRD Jateng Sumanto mengatakan hal itu saat meninjau Satuan Kerja (Satker) Pos Lalu Lintas Ternak Banaran, Sragen, Kamis (9/6). Komisi B minta adanya pengawasan secara ketat yang dilakukan pemerintah melalui Pos Lalu Lintas Ternak di titik perbatasan pintu masuk Jateng.



KR-Budiono
Sumanto

Dengan upaya itu, kesehatan hewan ternak dari luar Jateng dapat terdeteksi lebih dini. Hewan ternak yang akan masuk Jateng harus menunjukkan Surat Kesehatan Hewan (SKH). Apabila ternak terindikasi membawa virus atau penyakit menular, maka tidak diperbolehkan masuk. Komisi B khawatir banyak kendaraan pengangkut ternak dari Jatim tidak melewati pos dan lebih memilih lewat jalur lain.

Jika Jateng ingin menekan kasus PMK pada hewan ternak, maka salah satunya dengan mengoptimalkan fungsi Pos Lalu Lintas Ternak. Setiap kendaraan pengangkut ternak harus diperiksa secara mendetil. Jika ada ternak yang terjangkit virus atau penya-

kit lain harus ditolak masuk Jateng. Komisi B DPRD Jateng juga menyoroti kendala kurangnya tenaga di Pos Lalu Lintas Ternak. Kondisi itu berdampak pada lemahnya sisi pengawasan, sehingga banyak kendaraan pengangkut ternak melewati jalur lain. Sudah seharusnya di perbatasan rest area terdapat pos pengawasan ternak. Tujuannya sebagai filter ternak yang terjangkit penyakit.

Anggota Komisi B DPRD Jateng Mukafi Fadil menegaskan perlunya kelengkapan administrasi dalam persoalan tersebut, yaitu setiap ternak yang masuk ke Jateng harus memiliki surat

yang menyatakan hewan tersebut bebas dari virus penyakit. Setiap kendaraan pengangkut ternak, baik untuk dijual kembali maupun hanya melewati Jateng menuju Jabar, harus ada kelengkapan surat yang menyatakan hewan ternak bebas virus atau penyakit. Dengan ketatnya pengawasan di Pos Lalu Lintas ternak, diharapkan kondisi ternak di Jateng tetap sehat dan terawat, mengingat kasus PMK mudah sekali menyebar antara hewan ternak dan bisa menularkan omzet para pedagang ternak. (*)

(Disampaikan oleh Ketua Komisi B DPRD Jateng Sumanto kepada wartawan KR Biro Semarang, Budiono Isman-Anf)